



PUSAT LITERASI GORONTALO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR MONUMENTALISM

M. Yusuf¹, S. Haisah², Moh. Muhrim Tamrin³

Universitas Ichsan Gorontalo^{1,2,3}

muhmadyusufstudio@gmail.com¹, haisah79@gmail.com², muhrim.tamrin@gmail.com³

Informasi Naskah:

Diterima:

02-10-2023

Direvisi:

15-10-2023

Disetujui terbit:

30-10-2023

Diterbitkan:

Online

01-11-2023

Abstract: Literacy is the ability to understand information either by reading, writing or communicating. Literacy has long been a movement in order to increase public interest in reading and writing. Gorontalo is one of the provinces with a low reading rate, which is at 30%. In order to increase public interest in reading in Gorontalo, a Literacy Center development plan is needed which will accommodate all activities to increase reading interest of Gorontalo people. So that Literacy is not only a movement, but has its own building in order to increase reading interest. The approach used in this design is a building with a Monumentalist concept. The aim is to signal to the public that this is an educational building.

Keyword: Central, Education, Gorontalo, Monumentalist, Literacy

Abstrak: Literasi merupakan suatu kemampuan untuk memahami sebuah informasi baik dengan membaca, menulis maupun berkomunikasi. Literasi sudah menjadi gerakan yang lama dalam rangka meningkatkan minat masyarakat dalam membaca dan menulis. Gorontalo merupakan salah satu provinsi dengan tingkat membaca yang masih rendah yakni berada pada angka 30%. Dalam rangka meningkatkan minat baca masyarakat di Gorontalo maka perlu sebuah perencanaan pembangunan Pusat Literasi yang nantinya akan mengakomodasi segala aktivitas untuk meningkatkan minat baca masyarakat Gorontalo. Sehingga Literasi tidak hanya sebagai sebuah gerakan semata, tetapi mempunyai bangunan sendiri dalam rangka peningkatan minat baca. Pendekatan yang digunakan dalam perancangan ini adalah bangunan dengan konsep Monumentalis. Tujuannya adalah untuk memberikan tanda kepada masyarakat bahwa ini merupakan bangunan yang bersifat pendidikan.

Kata Kunci: Gorontalo, Literasi, Monumentalis, Pendidikan, Pusat

PENDAHULUAN

Revolusi industri 4.0 dimana teknologi menjadi basis dalam kehidupan manusia. Melalui perkembangan teknologi tersebut, segala aktifitas manusia menjadi lebih mudah dan praktis salah satunya dalam bidang literasi. Perkembangan teknologi inilah yang membawa semua orang mampu mengakses ratusan bacaan maupun tulisan secara instan melalui media internet.

Membaca mampu meningkatkan kemampuan seseorang untuk memahami berbagai konsep dengan mudah dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Memahami sebuah konsep dan berpikir kritis adalah dua kualitas penting yang harus dimiliki setiap individu. Selain

itu, membaca juga akan meningkatkan kosa kata seseorang dan kemampuan berkomunikasi.

Berdasarkan data dari Central Connecticut State University (CCSU), Indonesia berada di urutan ke-60 dari 61 negara dalam tingkat minat baca. Ini didasarkan pada jumlah kunjungan ke perpustakaan di Indonesia yang masih sangat rendah. Akan tetapi orang Indonesia lebih suka berkunjung ke toko buku ataupun bazar buku.

Menurut data dari Tirto.id, jumlah pengunjung bazar buku "Big Bad Wolf" di tahun 2018 mencapai 750 ribu orang dalam penyelenggaraannya. Maka timbul sebuah pertanyaan mengapa masyarakat Indonesia lebih cenderung membeli buku daripada harus ke perpustakaan. Jawaban dari pertanyaan di atas

adalah karena akses ke perpustakaan yang jauh dan kondisi perpustakaan yang tidak mendukung untuk melakukan kegiatan membaca atau menulis. Sehingga kebanyakan masyarakat memilih untuk membeli buku dan membacanya di rumah atau di taman dengan fasilitas yang mendukung.

Gorontalo sendiri angka minat baca masih rendah yakni 30%, hal ini disampaikan oleh Erna Harmain, Kepala Bidang Perpustakaan pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Gorontalo. Rendahnya minat baca dan kunjungan ke perpustakaan daerah karena fasilitas yang masih kurang memadai. Baik dalam hal kelengkapan dan kecanggihan fasilitas, konsep desain ruang yang kurang menarik dan tidak terciptanya inovasi-inovasi desain baru yang dapat menarik minat masyarakat untuk menggunakan perpustakaan umum, serta suasana yang kurang nyaman untuk sebuah ruang baca maupun tempat belajar dan diskusi.

Lingkungan juga berperan penting dalam mempengaruhi perkembangan literasi di kalangan masyarakat, sehingga dibutuhkan suatu lingkungan yang mendukung potensi dan minat budaya literasi masyarakat. Lingkungan ini dapat diterapkan dalam bentuk sarana Edukasi, Rekreasi dan Kreasi yang dipadukan dengan fasilitas Pendidikan Literasi yang dalam hal ini fasilitas tersebut dinamakan Pusat atau Sentra Literasi. Dimana bangunan tersebut dapat mewadahi aktivitas pengembangan literasi bagi semua kalangan sekaligus menggandeng konsep bangunan yang fleksibel dan dinamis sehingga mampu memberikan variasi pada ruang baca dan pembelajaran serta kegiatan komunitas.

Dalam PERGUB Gorontalo No. 22 Tahun 2018 juga telah mengatur penetapan bulan literasi daerah yakni pada bulan November. Pada bab II pasal 4 tentang ruang lingkup literasi akan memberikan penghargaan bagi masyarakat yang berhasil melakukan gerakan pembudayaan gemar membaca.

Gorontalo terdapat sebuah bangunan Rumah Literasi yang pembangunannya dimulai sejak bulan juni 2019. Rumah Literasi ini merupakan bangunan yang digagas oleh komunitas Rumah Literasi Gorontalo yang mana dana pembangunannya berasal dari para donator. Akan tetapi bangunan literasi ini masih kurang dalam hal fasilitas pendukung dan letaknya kurang strategis untuk dijadikan sebagai tempat edukatif dan rekreatif.

Defenisi Objek Rancangan

Objek rancangan yang dipilih dalam tugas akhir adalah “Pusat Literasi Gorontalo dengan

Pendekatan Arsitektur Monumentalism” dengan pengertian sebagai berikut :

a. Pusat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pusat adalah pokok pangkal atau yang menjadi tempat berhimpun berbagai kegiatan, hal dan lain sebagainya.

b. Literasi

Literasi merupakan sebuah kemampuan seseorang dalam mengolah maupun memahami informasi ketika melakukan kegiatan membaca dan menulis. Secara sederhana, literasi dapat diartikan sebagai sebuah keterampilan dalam membaca dan menulis. Namun seiring dengan perkembangan zaman, literasi pun mengalami perluasan makna. Literasi bukan lagi hanya sekedar membaca dan menulis melainkan mengandung beragam arti. Adapun macam-macam literasi itu seperti literasi komputer (*computer literacy*), literasi media (*media literacy*), literasi teknologi (*technology literacy*), literasi ekonomi (*economy literacy*), bahkan ada literasi moral (*moral literacy*).

Literasi dalam perkembangannya saat ini dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memahami informasi baik dengan membaca, menulis maupun berkomunikasi. Lebih daripada itu literasi juga merujuk kepada melek informasi, berpikir kritis, peka terhadap lingkungan, melek teknologi, bahkan sampai pada peka terhadap isu-isu kemanusiaan

c. Gorontalo

Gorontalo merupakan salah satu provinsi yang berada di Indonesia dengan 6 kabupaten yaitu kabupaten kota Gorontalo, Bone Bolango, Gorontalo Utara, Pohuwato, Boalemo dan Gorontalo.

d. Arsitektur Monumentalism

Arsitektur monumentalism merupakan sebuah aliran seni dalam mendesain bangunan sehingga menimbulkan kesan peringatan atau penanda pada sesuatu yang agung dan sangat mengagumkan.

Jadi pengertian secara keseluruhan dari “Pusat Literasi Gorontalo dengan Pendekatan Arsitektur Monumentalism” adalah suatu bangunan atau objek dengan luasan tertentu yang menjadi titik berkumpul dalam rangka melakukan suatu kegiatan yang berkaitan dengan kemampuan dalam mengolah atau memahami informasi serta pengembangan keterampilan dalam membaca, menulis dan berkomunikasi. Bangunan ini juga menjadi tempat yang mempunyai sifat edukatif dan rekreatif agar bisa dinikmati oleh seluruh masyarakat yang ada di Gorontalo.

Indonesia khususnya di Gorontalo, sistem pendidikan ada baiknya bisa mengikuti langkah-langkah dari negara Vietnam. Negara ini pernah mengalami konflik perang saudara yang menyebabkan hampir setiap lini kehidupan mengalami dampaknya. Akan tetapi, masyarakat Vietnam tidak tinggal diam, mereka kembali membangun negaranya, khususnya dalam bidang pendidikan yang harus diperbaharui. Masyarakat Vietnam dalam mengembangkan hal tersebut melakukan gerakan mengumpulkan donasi dan buku, serta mendirikan perpustakaan di seluruh pelosok negara tersebut. Dari gerakan tersebut kini Vietnam mengalami kemajuan yang cukup pesat di Asia Tenggara.

Untuk itu budaya Literasi harus betul-betul dikembangkan dalam rangka mencapai sumber daya manusia yang lebih berkualitas khususnya di Gorontalo. Disamping itu, beberapa komponen harus diperhatikan dalam mengembangkan budaya literasi

METODOLOGI PENELITIAN

Pada perancangan Pusat Literasi Gorontalo ini menggunakan pendekatan arsitektur monumentalis.

Dalam arsitektur, monumentalitas merupakan suatu kualitas ataupun keadaan sebuah desain arsitektur sebagai sebuah bangunan monumental yang memuat sebuah pesan atau makna didalamnya yang bertujuan sebagai simbol untuk memperingati atau mengenang suatu kejadian sejarah atau tokoh penting yang dilihat dari aspek fisik bangunannya meliputi pola-pola yang terbentuk dari unsur maupun elemen pelingkupnya.

Karakteristik arsitektur monumentalism antara lain :

- Bangunan yang fungsional yang dianggap penting karena usia dan ukuran
- Bentuk tidak ditentukan hanya oleh fungsi tetapi semua aspek arsitektural (tata letak, lingkungan, teknologi, bahan dan unsur-unsur lainnya yang tidak selalu fungsional).
- Pola pikir sejalan dengan perkembangan teknologi yang menghadirkan arsitektur yang otentik, megah dan sculptural
- Memberikan kesan kokoh, agung dan megah
- Bersifat sederhana, bersih dan polos
- Berfungsi sebagai ruang yang terpusat.

Pusat Literasi merupakan sebuah pengembangan dari perpustakaan yang ada di gorontalo, dimana perpustakaan yang ada fasilitasnya masih kurang memadai dalam menunjang seluruh kegiatan literasi. Bangunan literasi yang ingin dicapai adalah bukan hanya berfokus pada bangunan yang sifatnya edukatif namun mampu memberikan suasana yang rekreatif

untuk masyarakat maupun komunitas yang bergerak dalam bidang pendidikan.

Literasi memiliki peran yang sangat sentral dalam pengembangan sumber daya manusia di gorontalo yang berintelektual. Seperti pada negara Finlandia yang unggul dalam bidang pendidikan dan menjadi peringat pertama dengan minat baca tertinggi. Untuk itu, dengan adanya bangunan Pusat Literasi di gorontalo mampu mewadahi aktivitas pengembangan literasi bagi semua kalangan sekaligus mampu menggandeng konsep bangunan yang fleksibel dan dinamis sehingga dapat memberikan variasi pada ruang baca serta kegiatan masyarakat maupun komunitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

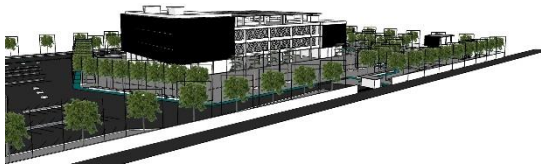


Gambar 1. Batasan Site

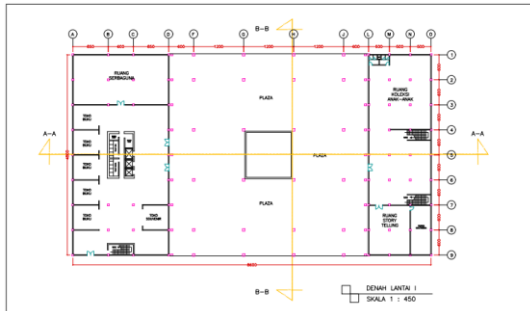
Bentuk dasar massa bangunan pusat literasi adalah hasil dari analisa yang menghasilkan zoning pada site dan disesuaikan dengan kondisi dan konsep bangunan yang akan diterapkan pada bangunan. Sehingga tampilan bangunan ini disesuaikan dengan tema Pusat Literasi dengan Pendekatan Arsitektur Monumentalis.

Adapun beberapa pendekatan yang dapat dilakukan agar tercapai bentuk fisik bangunan yang sesuai dengan keinginan :

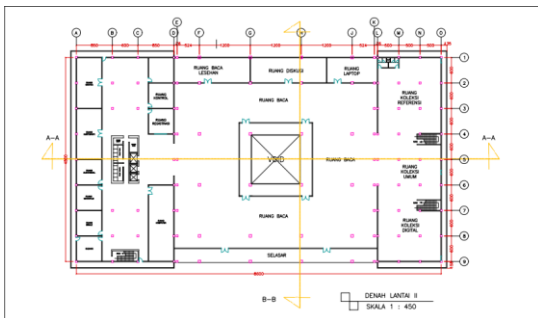
- Fungsi bangunan yang dapat menentukan tema desain yang mempengaruhi perancangan fisik bangunan.
- Bentuk yang berbeda, sehingga menimbulkan ketegugahan, diungkapkan melalui penampilan yang kontras dengan sekitarnya.
- Bentuk yang terbuka, menimbulkan kesan mengundang dan mendorong pengunjung untuk masuk ke dalamnya.
- Mempertimbangkan kondisi iklim dan cuaca.
- Desain eksterior yang menarik.



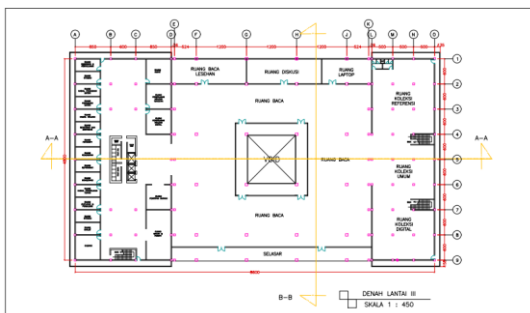
Gambar 2.. Bangunan Pusat Literasi



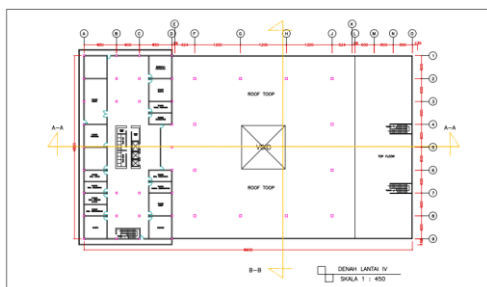
Gambar 3. Denah Lantai 1



Gambar 4. Denah Lantai 2



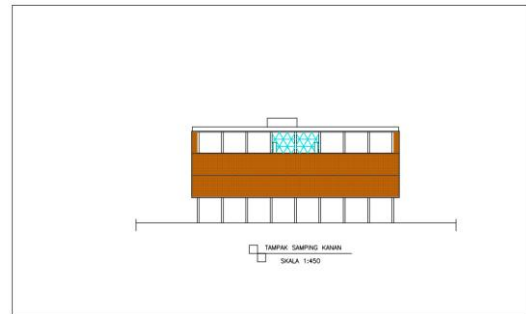
Gambar 5. Denah Lantai 3



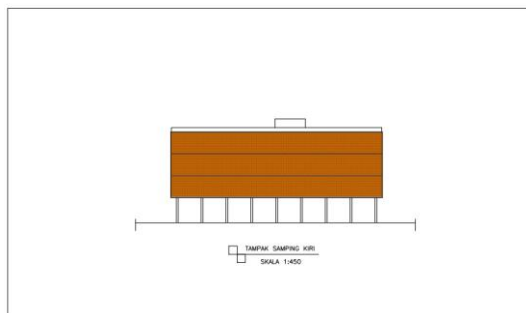
Gambar 6. Denah Lantai 4



Gambar 7. Tampak Depan



Gambar 8. Tampak Samping Kanan



Gambar 9. Tampak Samping Kiri



Gambar 10. Tampak Belakang

KESIMPULAN

Perancangan Tugas Akhir Pusat Literasi dengan Pendekatan Arsitektur Monumentalisme di Kabupaten Kota Gorontalo ini dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Perancangan Pusat Literasi di Provinsi Gorontalo yang tujuan utamanya adalah untuk

meningkatkan minat baca masyarakat gorontalo. Selain itu, Pusat Literasi ini dapat dijadikan sebagai tempat yang edukatif dan rekreatif yang mampu memberikan kenyamanan terhadap seluruh kegiatan literasi di dalamnya.

- b. Prinsip arsitektur monumentalisme pada bangunan pendidikan dengan tujuan untuk menarik perhatian orang-orang disekitar agar tertuju pada bangunan tersebut. Prinsip arsitektur monumentalisme inilah yang kemudian diterapkan pada bangunan pusat literasi Gorontalo sebagai salah satu sarana yang edukatif dan rekreatif sehingga diharapkan dapat membangkitkan semangat dan minat masyarakat dalam mempelajari beragam hal mengenai literasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Administrasi Provinsi Gorontalo. Peta Tematik Indonesia.2013.
- Bevinda, Melisa. 2018. Perencanaan dan Perancangan Pusat Literasi di Kota Palembang. Skripsi, Program Studi Teknik Arsitektur. Palembang : Universitas Sriwijaya.
- Dhea Anggraini Mangunang. 2019. Perancangan Perpustakaan Umum Dengan Konsep Learning Commons di Bandar Lampung. Skripsi, Program Studi Arsitektur. Bandar Lampung : Universitas Lampung.
- I Made Ngurah Suragangga. 2017. Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas. Jurnal, Denpasar : Institut Hindu Dharma Negeri. Perpustakaan.2015.(<http://ugm.ac.id/id/fasilitas/1445-perpustakaan>).
- PERGUB Gorontalo Nomor 22 Tahun 2018 tentang Penetapan Bulan Literasi Daerah.
- Ria Ayu Pramudita. 2012. Revitalisasi Gedung Perpustakaan ITB : Lebih Nyaman Sebagai Sumber Pengetahuan ITB.
- Seattle Central Library/OMA + LMN. 2009. (https://www.archdaily.com/11651/seattle-central-library-oma-lmn?ad_source=search&ad_medium=search_result_all).
- Tianjin Binhai Library/MVRDV + Tianjin Urban Planning and Design Institute. 2017. (https://www.archdaily.com/882819/tianjin-binhai-library-mvrdv-plus-tianjin-urban-planning-and-design-institute?ad_source=search&ad_medium=search_result_all).